

**PROFIL KESIAPAN KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Bimbingan dan Konseling



Oleh:

Gita Ayu Rachmawati

NIM 1804011

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu membahas mengenai pentingnya kesiapan kerja, permasalahan kesiapan kerja, gap penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

1.1 Latar Belakang

Kesiapan kerja merupakan hal yang penting dan fundamental, karena: 1) dapat mengubah karir; 2) membantu individu dalam menghadapi dunia kerja agar individu lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja dan kepribadian yang baik, 3) mengembangkan identitas kejuruan berdasarkan informasi, minat, nilai, dan menetapkan pilihan karir, 4) membantu individu untuk mempunyai kemampuan yang relevan dengan bidangnya, dan 5) mengembangkan pengetahuan, dan memiliki pengetahuan yang luas agar dapat bersaing dengan calon angkatan kerja lainnya (Santrock, 2003; Clark, 2013; Folds, 2013; Agusta, 2014; Baiti et al., 2017).

Mahasiswa sebagai individu yang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta atau lembaga lainnya yang setara dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Dilihat dari tahap perkembangannya, mahasiswa rata-rata berada pada rentang usia antara 18 sampai 25 tahun dimana pada usia itu mahasiswa memasuki tahap masa dewasa awal yang merupakan tahap transisi dari masa remaja ke masa dewasa (Santrock, 2008). Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa adalah mulai bekerja. Pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja (Baiti et al., 2017).

Institusi pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membekali lulusan dengan keterampilan siap kerja dan atribut pembelajaran yang dapat diterapkan sepanjang karir mereka (Savage et al., 2010). Perguruan Tinggi (PT) memiliki peran yang penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Alasan utama mengapa mahasiswa melakukan studi di pendidikan

tinggi adalah untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan (Su, 2014).

Kesiapan kerja terkait dengan kecenderungan individu untuk mengetahui keterampilan apa yang telah mereka kembangkan dan bagaimana keterampilan tersebut sesuai dengan kriteria pekerjaan yang diinginkan (Harvey, 2001). Hasil penelitian mendefinisikan kesiapan kerja lulusan sebagai sejauh mana lulusan dianggap memiliki keterampilan dan atribut yang membuat mereka siap untuk sukses di dunia kerja (Caballero et al., 2011). Hasil penelitian kesiapan kerja di Australia menunjukkan bahwa pelatihan kesiapan kerja mengembangkan potensi keterampilan kognitif dan keterampilan afektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerja lulusan yang berkontribusi pada kesiapan kerja (Bandaranaike, 2015).

Dalam konteks dunia kerja, mahasiswa yang memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja memiliki enam aspek sebagai berikut; Tanggung Jawab (*Responsibility*), Fleksibilitas (*Flexibility*), Keterampilan (*Skills*), Komunikasi (*Communication*), Pandangan diri (*Self View*) dan Kesehatan & Keselamatan Kerja (*Health & View*) (Brady, 2010). Apabila enam aspek kesiapan kerja ditingkatkan oleh mahasiswa, akan menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara baik dengan orang lain, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui bagaimana menampilkan diri, serta mengakses peluang yang berguna dan merencanakan karir seseorang (Molla et al., 2015).

Mahasiswa dengan kesiapan kerja memiliki keahlian, pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian yang membuat mereka mampu memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya, sehingga mereka memiliki kepuasan kerja dan pada akhirnya dapat mencapai kesuksesan (Pool et al., 2007). Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja akan merasa pesimis, tidak percaya dengan kemampuan dirinya, kurangnya motivasi, memiliki efikasi diri yang rendah, dan memiliki konsep diri yang rendah (Utami et al., 2013; Rachmawati et al., 2018; Prisirilia et al., 2021).

Hasil studi menunjukkan bahwa banyak lulusan pada tahun 2015 sampai tahun 2020 belum memiliki kesiapan kerja (Molla et al., 2015; Yuwanto et al., 2016;

Nugraha et al., 2016; Spanjaard et al., 2018; Zunita et al., 2018; Putri et al., 2019; Borg et al., 2020). Hal ini mempengaruhi terjadinya pengangguran karena lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan lulusan setiap tahunnya.

Data statistik dari *U.S Bureau of Labour Statistics*, pengangguran lulusan tahun 2020 sebanyak 52.378 orang dengan rasio 1 : 3 atau mengalami peningkatan dari sejumlah 1.164 orang menjadi 3.230 orang. Data tersebut, diambil dari data statistik, diyakini masih ada data yang belum terhitung mengakibatkan pengangguran dunia kerja terus bertambah setiap tahunnya (Kellermann et al., 2000).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lulusan perguruan tinggi pada tahun 2020 adalah sebanyak 1.330.964 orang. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran lulusan universitas paling banyak 824.912 orang. Bahkan pengangguran diperkirakan terus bertambah hingga berjumlah 981.203 orang pada bulan Agustus 2020.

Berdasarkan data dari Unit Pelayanan Terpadu Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (UPT BKPK) Universitas Pendidikan Indonesia, dari 5.080 lulusan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2020, terdapat 563 orang yang belum memiliki pekerjaan, sedangkan salah satu indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi yaitu lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun, pada kenyataannya masih banyak individu lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak.

Hasil penelitian kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di salah satu Universitas yang ada di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi. Tetapi masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu; kemampuan pengendalian diri (*self control*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) (Zunita et al., 2018). Profil kesiapan kerja lulusan bervariasi, temuan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih konsultatif agar universitas mempersiapkan lulusan mereka untuk dapat bersaing di tempat kerja (Borg et al., 2020).

Meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, universitas berupaya memberikan fasilitas untuk pengembangan karakter serta penguasaan *soft skills* dan *hard skills* yang akan diperlukan untuk mempersiapkan karir setelah lulus dalam bentuk bimbingan. Bimbingan adalah proses membantu mahasiswa untuk memahami

dirinya dan lingkungan hidupnya, perkembangan bimbingan berfokus pada karir. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu untuk membuat pilihan karir dalam industri, pelatihan dan ketenagakerjaan (Shetzer et al., 1976). Bimbingan karir merupakan faktor penting dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja (Orellana, 2018).

Berdasarkan penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2020, masih kurang penelitian yang menjelaskan mengenai kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir, kurangnya penjelasan tentang bimbingan seperti apa yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Padahal kesiapan kerja sangat diperlukan mahasiswa tingkat akhir untuk karir masa depan.

Melengkapi kekurangan tersebut, dilakukan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner untuk mengeksplorasi kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir, bagaimana kesiapan kerja antara mahasiswa program studi pendidikan dan non pendidikan, dan bagaimana rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas diperlukan pemberian layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai profil kesiapan kerja mahasiswa pendidikan dan non pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan dan non pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Identifikasi atau Rumusan Masalah

Kesiapan kerja berkorelasi dengan beberapa hal seperti; kematangan karir, motivasi kerja, orientasi masa depan dan daya juang, efikasi diri dan *soft skills* (Agusta, 2014; Yuwanto et al., 2016; Damasanti, 2018; Nuroffifah, 2018; Agustina, 2021). Penelitian lain menunjukkan kesiapan kerja memiliki korelasi dengan kemampuan adaptasi karir dan pengambilan keputusan karir (Koen etl., 2010; Nachmias et al., 2015; Santisi et al., 2018).

Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BBKPK), memberikan layanan konseling karir kepada mahasiswa. Konseling karir bermanfaat untuk membantu mengidentifikasi dan memahami isu-isu karir serta

menyediakan bantuan untuk merencanakan karir masa depan. Selain itu ,tujuan konseling karir adalah untuk memulai kegiatan yang mendorong pembinaan diri, konstruksi karir, dan membentuk identitas (Savickas, 2010). Konseling karir profesional jarang diberikan secara otomatis kepada semua mahasiswa, bahkan beberapa layanan konseling yang ditawarkan tidak bersifat individual dan belum cukup terfokus untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, kurangnya bimbingan yang terstruktur dengan baik dan terarah untuk membantu perencanaan karir siswa dengan cara yang praktis dan personal (Sun et al., 2012).

BBKPK biasanya memberikan bimbingan karir satu kali selama masa perkuliahan yaitu sebelum dilakukannya wisuda. Bimbingan karir diberikan kepada seluruh mahasiswa. Namun, instrumen kesiapan kerja yang merupakan *support system* dari BBKPK masih jarang digunakan. Bimbingan karir yang diberikan dominan memberikan pemahaman materi kesiapan kerja. Dari sisi proses, belum diidentifikasi mahasiswa yang melakukan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhannya. Diyakini materi yang diberikan saat bimbingan karir tidak berdasarkan hasil *need assessment* kesiapan kerja yang tepat.

Kesiapan kerja merupakan faktor penentu keberhasilan karir individu, namun pada kenyataannya masih banyak individu lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan. Kesenjangan antara keterampilan yang dicari oleh pemberi kerja dengan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa yang lulus, menunjukkan kenyataan bahwa banyak lulusan yang memasuki dunia kerja saat ini tidak siap bekerja (Molla et al., 2015).

Institusi pemberi kerja menginginkan alumni yang siap bekerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Spanjaard, Hall dan Stegemann (2018), Lulusan hari ini menghadapi pasar kerja *entry level* yang kompetitif sementara pada saat yang sama pemberi kerja dari semua bidang usaha memohon alumni yang 'siap kerja'. 'Siap kerja' tetap menjadi tujuan penting, institusi pendidikan tinggi harus mempertimbangkan alternatif jangka panjang: lulusan 'siap berkarir'.

Penelitian kesiapan kerja ini dari sisi metode penelitiannya lebih banyak menggunakan studi korelasional dan studi kasus. Merepresentasikan penelitian yang melibatkan deskriptif masih terbatas sehingga fokus penelitian ini akan mendeskripsikan kesiapan kerja melalui alat ukur yang lebih utuh atau lebih baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan umum pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kesiapan kerja pada mahasiswa UPI angkatan 2018 ?
- 1.2.2 Seperti apa kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan dan non pendidikan UPI angkatan 2018 ?
- 1.2.3 Bagaimana kesiapan kerja pada mahasiswa UPI angkatan 2018 berdasarkan jenis kelamin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018.

Berdasarkan tujuan umum, tujuan dijabarkan lagi ke dalam tujuan khusus. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai:

1. Mendeskripsikan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018.
2. Mendeskripsikan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan dan non pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018.
3. Mendeskripsikan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh program studi bimbingan dan konseling dalam melakukan penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan

bacaan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia serta dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

- b. Bagi Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK), penelitian ini digunakan sebagai kerangka konseptual dan konstruk instrumen kesiapan kerja mahasiswa, *need assessment* mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja, dan digunakan untuk pembuatan layanan Bimbingan Karir mahasiswa.
- c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai kesiapan kerja pada mahasiswa, serta layanan bimbingan karir apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan kerja.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian mengenai kesiapan kerja baik di jenjang yang sama maupun di jenjang yang berbeda.

1.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji beda antara mahasiswa pendidikan dan non pendidikan serta mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pendidikan dan non pendidikan

H2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pendidikan dan non pendidikan

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan

H4 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini dibuat dalam bentuk Skripsi dengan sistematika sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Indonesia Tahun Akademik 2019. Sistematika penulisan skripsi ini mendeskripsikan kajian dan hasil penelitian kesiapan kerja mahasiswa kedalam

lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua mendeskripsikan kajian pustaka mengenai konsep kesiapan kerja dan penelitian-penelitian terdahulu. Bab tiga metode penelitian mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Selanjutnya, bab empat mendeskripsikan hasil penelitian serta pembahasan dari hasil temuan penelitian. Dan terakhir bab lima menarik kesimpulan penelitian dan rekomendasi penelitian.